BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Subjek dan Objek Penelitian

4.1.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan negara terkemuka di Indonesia yang berperan besar dalam pembangunan infrastruktur. Berasal dari sebuah perusahaan Belanda bernama "Volker Aannemings Maatschappij N.V.", yang diambil alih berdasarkan Keputusan Pemerintah No. 62/1961, Waskita Karya pada awalnya berpartisipasi dalam pekerjaan proyek terkait air termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan, dan irigasi.

Sejak 1973, status hukum Waskita Karya berubah menjadi "Persero" PT Waskita Karya dengan panggilan yang lebih akrab "Waskita". Sejak saat itu perusahaan mulai mengembangkan bisnisnya sebagai kontraktor umum yang terlibat dalam berbagai kegiatan konstruksi yang lebih luas termasuk jalan raya, jembatan, bandara, pabrik pengolah limbah, pabrik semen, dan fasilitas industri lainnya.

Pada tahun 1980, Waskita mulai mengerjakan berbagai proyek yang menggunakan teknologi maju. Pengalihan teknologi dilakukan melalui aliansi bisnis berupa *joint operation* dan *joint venture* dengan perusahaan asing terkemuka. Prestasi signifikan dan monumental yang menjadi kebanggaan nasional adalah Bandara Soekarno – Hatta, Cengkareng.

Memasuki tahun 1990 Waskita menyelesaikan berbagai proyek gedung bertingkat dengan reputasi baik seperti BNI City (gedung tertinggi di Indonesia), Gedung Kantor Bank Indonesia, Menara Graha Niaga, Menara Mandiri Plaza, Hotel Shangri-La dan beberapa apartemen bertingkat. Bangunan tersebut berada di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Waskita telah mencapai *performance* yang menonjol dalam pembangunan jembatan beton bertulang panjang dengan menggunakan *sistem balanced cantilever* dan berhasil menyelesaikan tiga jembatan cantilever yaitu jembatan Rajamandala, Jembatan Rantau Berangin, dan Jembatan Barelang IV. Prestasi besar lainnya yang menggunakan teknologi serupa adalah pembangunan jalan layang Pasteur - Cikapayang - Surapati di Bandung, Jawa Barat. Kisah sukses yang sama juga dicapai dalam pembangunan berbagai bendungan utama seperti Pondok, Grokgak, Tilong, Gapit, dan Sumi yang selesai lebih cepat dari jadwal dengan kualitas memuaskan.

Dalam upaya Waskita berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dalam segala aktifitas dan usahanya, maka sejak November 1995 Waskita memperoleh sertifikat ISO 9002:1994 pada bulan November 1995. Diperolehnya sertifikat tersebut menjadi pengakuan internasional yang meyakinkan terhadap Sistem Manajemen Mutu ISO yang diimplementasikan oleh perusahaan dan merupakan titik awal menuju era persaingan global. Pada bulan November 2009 Waskita berhasil memperbarui Sistem Manajemen Mutu dan dapat memperoleh sertifikat ISO 9001:2008. Hal ini membuktikan bahwa Waskita memahami dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan spesifik pelanggannya.

Perkembangan lingkungan bisnis dan kemajuan teknologi yang terjadi sangat pesat selama dekade terakhir dan telah menghasilkan persaingan bisnis yang lebih ketat. Kondisi ini membutuhkan banyak kesiapan dari sebuah perusahaan untuk menghindari tersapu akibat perubahan yang terjadi. Sebagai perusahaan yang dinamis, Waskita selalu siap beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dari waktu ke waktu. Dalam menanggapi perubahan yang terjadi di dunia bisnis saat ini, komitmen perusahaan, “Perubahan menjadi lebih baik”, telah melekat pada diri batin setiap manusia di Waskita. Perusahaan memahami bahwa perbaikan dan inovasi dalam setiap aspek perusahaan sangat penting. Berbagai upaya saat ini sedang dalam implementasi untuk peningkatan sistem dan peningkatan kompetensi, termasuk:

1. Organisasi Restrukturisasi

   Restrukturisasi adalah salah satu dari tiga tahapan utama (Restrukturisasi - Pembuatan Laba - Privatisasi) dalam strategi pengembangan perusahaan.

Implementasi Restrukturisasi mencakup beberapa aspek termasuk Restrukturisasi Organisasi. Organisasi Restrukturisasi memiliki dasar untuk membedakan fungsi pemasaran dan produksi, sehingga masing-masing dapat lebih berkonsentrasi terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Setelah beroperasi selama tiga tahun, struktur baru ini telah terbukti berhasil memperbaiki kinerja perusahaan dalam hal penjualan, keuntungan dan penetrasi pasar.

2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik

   Dalam menjalankan seluruh kegiatan perusahaan, Waskita selalu menggunakan standar GCG sebagai pedoman dasar yang berfokus pada lima (5) prinsip: transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab dan kewajaran. Pada tahun 2004. Direksi Waskita telah menetapkan panduan GCG yang komprehensif sebagai pedoman bagi seluruh manusia di Waskita dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari mereka dengan integritas yang didasarkan pada prinsip-prinsip GCG. Sebagai konsekuensi penerapan GCG, dibentuk Komite Auditor yang dipimpin oleh seorang komisaris independen. Penerapan GCG selalu menjadi dasar dalam setiap diskusi dan proses pengambilan keputusan, di semua tingkat perusahaan.

3. Indikator kinerja utama

   Semua hal terkait KPI yang diidentifikasi di awal tahun dimasukkan dalam target perusahaan yang akan dievaluasi pada akhir tahun. Parameter KPI Key Waskita meliputi: Parameter Operasional (berbobot 50%), Parameter Keuangan (tertimbang 35%) dan Dynamic Parameter (tertimbang 15%). Setiap parameter memiliki nilai sendiri yang akan dipertimbangkan secara tepat berdasarkan bobotnya yang sesuai.

4. Pengembangan sumber daya manusia

   Kebutuhan akan kegiatan proyek dan pengembangan perusahaan selalu menjadi dasar pembuatan atau program yang ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia. Untuk memenuhi persyaratan sumber daya manusia yang profesional, Waskita telah menerapkan program seperti: rekrutmen, pendidikan & pelatihan, sertifikasi profesional, peningkatan kesejahteraan karyawan dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

5. Sertifikasi Kesehatan & Keselamatan Kerja (OHSAS 18000)

   Selain sertifikasi ISO 2001: 2000 sejak tahun 1985, Waskita telah berhasil memperoleh sertifikat keselamatan dan kesehatan kerja yang lain (OHSAS 18001) pada tanggal 20 Juli 2005. Kepatuhan OHSAS ini tidak hanya dituntut oleh pengguna, namun berfungsi sebagai simbol komitmen Waskita. dalam memperbaiki sistem pengelolaannya untuk implementasi lingkungan kerja kesehatan dan keselamatan kerja. Pada tahun 2006, Waskita telah mencapai sertifikasi kesehatan dan keselamatan lainnya dari ISO 14000:2004.

6. Sistem Pengarsipan Elektronik (EFS)

   Implementasi EFS adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Dokumentasi Elektronik Waskita yang akan mengarah pada sistem tanpa kertas. Ini adalah sistem dokumentasi elektronik yang bertujuan untuk mengamankan dan memelihara dokumen perusahaan di server Waskita dan CD cadangan di Kantor Pusat dengan menggunakan Local Area Network (LAN) dan Wide Area Network (WAN). Selain keamanan dan penggunaan ruang penyimpanan untuk arsip, sistem dokumentasi elektronik ini diharapkan dapat memperbaiki sistem korespondensi perusahaan.

7. Pengadaan Elektronik (*E-Procurement*)

   Tujuan E-Procurement adalah untuk menciptakan proses pengadaan yang lebih cepat, efisien, transparan dan terintegrasi untuk mengurangi biaya operasional, terutama dalam pelaksanaan proyek. Secara umum, E-Procurement diharapkan dapat menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi terhadap daya saing perusahaan.

8. Manajemen Risiko

   Secara umum, jasa konstruksi merupakan usaha yang melibatkan risiko tinggi. Dengan nilai kontrak yang diselesaikan sebelum proses produksi, perusahaan sering dihadapkan dengan ketidakpastian. Manajemen risiko merupakan bagian dari sistem manajemen Waskita yang dirancang untuk mengantisipasi dan mengendalikan potensi risiko. Praktek Manajemen Risiko mencakup seluruh tingkat perusahaan dari Kantor Pusat ke proyek, dan mencakup keseluruhan fungsi perusahaan seperti pemasaran, penganggaran, produksi, keuangan dan sumber daya manusia.

9. Sistem peringatan dini

   EWS adalah salah satu fungsi pengendalian Proses Bisnis Waskita dan merupakan bagian dari sistem terpadu yang menerapkan Manajemen Risiko. EWS disusun secara menyeluruh dan pada saat yang sama menjalankan sistem kontrol yang ditetapkan dalam peraturan perusahaan. Diharapkan EWS dapat memberikan deteksi dini dan mengidentifikasi kemungkinan upaya antisipasi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.

10. Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCFPE)

    Penerapan Kriteria Malcolm Baldrige for Performance Excellence (Malcolm Baldrige) telah dilakukan untuk memperkuat daya saing Waskit di lingkungan bisnis yang lebih menantang saat ini. Berbagai upaya sedang dalam proses melalui penggunaan pendekatan terpadu untuk peningkatan kinerja dan manajemen. Tujuan penerapan Malcolm Baldrige adalah untuk memberikan nilai yang terus meningkat kepada pelanggan, meningkatkan efektivitas dan kemampuan organisasi secara keseluruhan dan untuk menciptakan pembelajaran organisasi dan pribadi.

PT Waskita Karya (Persero) yang berkomitmen untuk menerapkan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah teliti dan konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Tata Kelola Perusahaan pada dasarnya terdiri dari pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawab masing-masing bagian perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagai Anggaran Dasar, Direksi bertugas menjalankan semua tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan. Pelaksanaan tugas oleh Direksi yang diawasi oleh Dewan Komisaris, sesuai Anggaran Dasar Perseroan, bertugas memantau jalannya pengelolaan dan kebijakan serta memberikan nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham melalui RUPS. Intinya Prosedur Waskita di Bidang Etika dan Perilaku PT Waskita Karya berisi persyaratan yang harus diimplementasikan dan pembatasan yang harus dihindari karena penerapan terjemahan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) adalah: Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Keadilan. Perumusan tujuan dan sasaran Prosedur Waskita di Bidang Etika dan Perilaku tidak hanya untuk

memastikan bahwa perusahaan harus mematuhi semua peraturan perusahaan dan peraturan terkait, namun memberikan panduan bagi perusahaan atau karyawan untuk melakukan interaksi berdasarkan nilai moral yang merupakan bagian. Dengan demikian, etika bisnis dan etika kerja yang dijalankan merupakan bagian dari budaya perusahaan.

4.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel audit internal, komitmen manajemen, pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance*, dimana data diperoleh dari responden sebagai sumber informasi yaitu pegawai yang memiliki fungsi sebagai pemeriksa atau auditor dan fungsi *corporate secretary* yang berjumlah 40 responden.

4.1.2.1 Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1.

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	< 30 tahun	6	15.00
2.	30 – 50 tahun	23	57.50
3.	> 50 tahun	11	27.50
Total		40	100.00

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1. terlihat bahwa karakteristik dari responden berdasarkan usia responden komposisinya lebih banyak 30 - 50 tahun, yakni 30 - 50 tahun sebanyak 23 orang (57.50%) dibandingkan > 50 tahun 11 orang (27.50%) dan < 30 tahun 6 orang (15.00%).

4.1.2.2 Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.2. berikut ini:

Tabel 4.2.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	29	72.50
2.	Perempuan	11	27.50
Total		40	100.00

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2. terlihat bahwa karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin responden komposisinya lebih banyak laki-laki, yakni laki-laki 29 orang (72.50%) dibandingkan perempuan 11 orang (27.50%).

4.1.2.3 Pendidikan Terakhir

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada tabel 4.3. berikut ini:

Tabel 4.3.

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	Diploma	10	25.00
2.	Sarjana (S1)	18	45.00
3.	Magister (S2)	9	22.50
4.	Dokter (S3)	3	7.50
Total		40	100.00

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3. terlihat bahwa karakteristik dari responden berdasarkan pendidikan responden komposisinya lebih banyak Sarjana (S1), yakni Sarjana (S1) sebanyak 18 orang (45.00%) dibandingkan Diploma sebanyak 10 orang (25.00%), Magister (S2) sebanyak 9 orang (22.50%) dan Doktor (S3) sebanyak 3 orang (7.5%).

4.1.2.4 Lama Bekerja

Deskripsi responden berdasarkan lama bekerja disajikan pada tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 4.4.

Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1.	< 1 tahun	3	7.50
2.	1 - 10 tahun	29	72.50
3.	> 10 tahun	8	20.00
Total		40	100.00

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4. terlihat bahwa karakteristik dari responden berdasarkan lama bekerja responden komposisinya lebih banyak 1 - 10 tahun, yakni 1 - 10 tahun 29 orang (72.50%) dibandingkan < 1 tahun 3 orang (7.50%) dan > 10 tahun 8 orang (20.00%).

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif juga dilakukan untuk melihat gambaran audit internal, komitmen manajemen, pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan hasil tanggapan dari 40 orang responden tentang variabel-variabel penelitian, maka peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan dalam deskriptif statistik. Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang data yang diperoleh. Gambaran data ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Karakteristik data yang disajikan misalnya nilai *mean*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai dari setiap pernyataan, maka dibutuhkan konversi terhadap nilai *mean* tersebut.

Tabel 4.5.

Konversi nilai Mean

Bobot/Skor Nilai	Penilaian
1,00 - 1,74	Sangat Buruk / Sangat Rendah
1,75 - 2,49	Buruk / Rendah
2,50 - 3,24	Baik/Tinggi
3,25 – 4,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018:206)

Melalui deskripsi ini akan diketahui sejauh mana persepsi responden atas variabel-variabel yang menjadi indikator dalam penelitian. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap deskripsi jawaban kuesioner yang diterima sebagai berikut:

Tabel 4.6.

Deskripsi Data Hasil Pertanyaan Kuesioner

Variabel Audit Internal (X_1)

Dimensi	Kode	Jawaban Responden				Total	Rata-rata	
		STS	TS	S	SS			
Independensi	AI_01	2	5	26	7	40	2.95	2.98
	AI_02	0	6	28	6	40	3.00	
Kemampuan	AI_03	1	3	26	10	40	3.13	3.20
	AI_04	0	3	23	14	40	3.28	
Lingkup pekerjaan	AI_05	1	9	20	10	40	2.98	2.94
	AI_06	1	9	22	8	40	2.93	
	AI_07	2	6	25	7	40	2.93	
Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan	AI_08	0	7	24	9	40	3.05	3.07
	AI_09	1	4	26	9	40	3.08	
	AI_10	0	5	27	8	40	3.08	
Total		8	57	247	88	400	**3.04**	
Persentase		2.00	14.25	61.75	22.00	100.00		

Sumber: Hasil analisa penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6. diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan kuesioner di variabel indikator audit internal (X_1) terdapat 4 dimensi yaitu:

1. Independensi, terdiri dari 2 indikator pertanyaan AI_01 - AI_02, yang memiliki rata-rata 2,98.
2. Kemampuan, terdiri dari 2 indikator pertanyaan AI_03 - AI_04, yang memiliki rata-rata 3,20.
3. Lingkup pekerjaan, terdiri dari 3 indikator pertanyaan AI_05 - AI_07, yang memiliki rata-rata 2,94.
4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, terdiri dari 3 indikator pertanyaan AI_08 - AI_10, yang memiliki rata-rata 3,07.

Sedangkan berdasarkan sebaran datanya, sebanyak 2.00% responden menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 14.25% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 61.75% responden menyatakan setuju serta sebanyak 22.00%

responden menyatakan sangat setuju. Hasil rata-rata dalam pernyataan ini adalah **3,04** yang artinya dalam interprestasi interval masuk kedalam kategori **"Baik"**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa audit internal dalam lingkup sampel nya dalam kategori baik.

Tabel 4.7.

Deskripsi Data Hasil Pertanyaan Kuesioner

Variabel Komitmen Manajemen (X_2)

Dimensi	Kode	Jawaban Responden				Total	Rata-rata	
		STS	TS	S	SS			
Komitmen Afektif	KM_01	0	0	26	14	40	3.35	3.43
	KM_02	0	0	19	21	40	3.53	
	KM_03	0	1	22	17	40	3.40	
Komitmen Berkelanjutan	KM_04	0	3	22	15	40	3.30	3.31
	KM_05	0	3	20	17	40	3.35	
	KM_06	0	1	27	12	40	3.28	
Komitmen Normatif	KM_07	2	7	20	11	40	3.00	3.20
	KM_08	1	0	27	12	40	3.25	
	KM_09	0	1	24	15	40	3.35	
Total		3	16	207	134	360	**3.31**	
Persentase		0.83	4.44	57.50	37.22	100.00		

Sumber: Hasil analisa penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7. diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan kuesioner di variabel indikator komitmen manajemen (X_2) terdapat 3 dimensi yaitu:

1. Komitmen afektif, terdiri dari 3 indikator pertanyaan KM_01 - KM_03, yang memiliki rata-rata 3,43.
2. Komitmen berkelanjutan, terdiri dari 3 indikator pertanyaan KM_04 - KM_06, yang memiliki rata-rata 3,31.
3. Komitmen normatif, terdiri dari 3 indikator pertanyaan KM_07 - KM_09, yang memiliki rata-rata 3,20.

Sedangkan berdasarkan sebaran datanya, sebanyak 0.83% responden menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 4.44% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 57.50% responden menyatakan setuju serta sebanyak 37.22% responden menyatakan sangat setuju. Hasil rata-rata dalam pernyataan ini adalah **3,31** yang artinya dalam interprestasi interval masuk kedalam kategori **"Sangat**

Tinggi”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komitmen manajemen dalam lingkup sampel nya dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4.8.

Deskripsi Data Hasil Pertanyaan Kuesioner

Variabel Pengendalian Internal (X_3)

Dimensi	Kode	Jawaban Responden				Total	Rata-rata	
		STS	TS	S	SS			
Struktur organisasi	PI_01	0	3	24	13	40	3.25	3.23
	PI_02	0	3	26	11	40	3.20	
Sistem wewenang dan prosedur pencatatan	PI_03	0	4	27	9	40	3.13	3.18
	PI_04	0	1	30	9	40	3.20	
	PI_05	0	3	25	12	40	3.23	
Praktik yang sehat	PI_06	5	18	14	3	40	2.38	2.53
	PI_07	4	16	14	6	40	2.55	
	PI_08	3	15	15	7	40	2.65	
Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya	PI_09	0	5	16	19	40	3.35	3.41
	PI_10	0	3	15	22	40	3.48	
Total		12	71	206	111	400	**3.04**	
Persentase		3.00	17.75	51.50	27.75	100.00		

Sumber: Hasil analisa penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8. diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan kuesioner di variabel indikator pengendalian internal (X_3) terdapat 4 dimensi yaitu:

1. Struktur organisasi, terdiri dari 3 indikator pertanyaan PI_01 - PI_02, yang memiliki rata-rata 3,23.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan, terdiri dari 3 indikator pertanyaan PI_03 - PI_05, yang memiliki rata-rata 3,18.
3. Praktik yang sehat, terdiri dari 3 indikator pertanyaan PI_06 - PI_08, yang memiliki rata-rata 2,53.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, terdiri dari 2 indikator pertanyaan PI_09 - PI_10, yang memiliki rata-rata 3,41.

Sedangkan berdasarkan sebaran datanya, sebanyak 3.00% responden menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 17.75% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 51.50% responden menyatakan setuju serta sebanyak 27.75% responden menyatakan sangat setuju. Hasil rata-rata dalam pernyataan ini adalah

3,04 yang artinya dalam interprestasi interval masuk kedalam kategori **"Baik"**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal dalam lingkup sampel nya dalam kategori baik.

Tabel 4.9.

Deskripsi Data Hasil Pertanyaan Kuesioner

Variabel Penerapan *Good Corporate Governance* (Y)

Dimensi	Kode	Jawaban Responden				Total	Rata-rata	
		STS	TS	S	SS			
Transparansi	GCG_01	1	1	22	16	40	3.33	3.32
	GCG_02	0	1	29	10	40	3.23	
	GCG_03	0	0	24	16	40	3.40	
Akuntabilitas	GCG_04	3	8	22	7	40	2.83	3.05
	GCG_05	0	3	23	14	40	3.28	
Pertanggung-jawaban	GCG_06	0	0	26	14	40	3.35	3.09
	GCG_07	3	7	24	6	40	2.83	
Kemandirian	GCG_08	0	1	19	20	40	3.48	3.31
	GCG_09	0	6	22	12	40	3.15	
Kewajaran	GCG_10	0	0	22	18	40	3.45	3.45
	GCG_11	0	2	20	18	40	3.40	
	GCG_12	0	1	18	21	40	3.50	
Total		7	30	271	172	480	**3.27**	
Persentase		1.46	6.25	56.46	35.83	100.00		

Sumber: Hasil analisa penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.9. diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan kuesioner di variabel indikator penerapan *good corporate governance* (Y) terdapat 5 dimensi yaitu:

1. Transparansi, terdiri dari 3 indikator pertanyaan GCG_01 - GCG_03, yang memiliki rata-rata 3,32.
2. Akuntabilitas, terdiri dari 2 indikator pertanyaan GCG_04 - GCG_05, yang memiliki rata-rata 3,05.
3. Pertanggungjawaban, terdiri dari 2 indikator pertanyaan GCG_06 - GCG_07, yang memiliki rata-rata 3,09.
4. Kemandirian, terdiri dari 2 indikator pertanyaan GCG_08 - GCG_09, yang memiliki rata-rata 3,31.
5. Kewajaran, terdiri dari 3 indikator pertanyaan GCG_10 - GCG_12, yang memiliki rata-rata 3,45.

Sedangkan berdasarkan sebaran datanya, sebanyak 1.46% responden menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 6.25% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 56.46% responden menyatakan setuju serta sebanyak 35.83% responden menyatakan sangat setuju. Hasil rata-rata dalam pernyataan ini adalah **3,27** yang artinya dalam interprestasi interval masuk kedalam kategori **"Sangat Baik"**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* dalam lingkup sampel nya dalam kategori sangat baik.

4.3. Analisis Statistik Data

4.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1.1 Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (dengan signifikasi 0,05) maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid. Nilai r_{tabel} dalam penelitian berdasarkan jumlah sampel (n) = 40 responden, sehingga df = 40-2 = 38, maka di dapat r_{tabel} sebesar 0.312 (dapat dilihat pada Lampiran 11. tabel r).

Hasil uji validitas terhadap variabel audit internal (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.10. berikut:

Tabel 4.10.

Hasil Pengujian Validitas Variabel Audit Internal (X_1)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	AI_01	0.677	0.312	Valid
2	AI_02	0.565	0.312	Valid
3	AI_03	0.665	0.312	Valid
4	AI_04	0.489	0.312	Valid
5	AI_05	0.637	0.312	Valid
6	AI_06	0.608	0.312	Valid
7	AI_07	0.588	0.312	Valid
8	AI_08	0.582	0.312	Valid
9	AI_09	0.470	0.312	Valid
10	AI_10	0.421	0.312	Valid

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2021)

Pada Tabel 4.10. hasil pengujian menunjukkan nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS Ver 25.0 (Lampiran 7). Setelah dibandingkan, semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-10 butir pernyataan variabel audit internal tersebut valid.

Hasil uji validitas terhadap variabel komitmen manajemen (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut:

Tabel 4.11.

Hasil Pengujian Validitas Variabel Komitmen Manajemen (X_2)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	KM_01	0.685	0.312	Valid
2	KM_02	0.696	0.312	Valid
3	KM_03	0.728	0.312	Valid
4	KM_04	0.675	0.312	Valid
5	KM_05	0.697	0.312	Valid
6	KM_06	0.631	0.312	Valid
7	KM_07	0.499	0.312	Valid
8	KM_08	0.576	0.312	Valid
9	KM_09	0.683	0.312	Valid

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2021)

Pada Tabel 4.11. hasil pengujian menunjukkan nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS Ver 25.0 (Lampiran 8). Setelah dibandingkan, semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-9 butir pernyataan variabel komitmen manajemen tersebut valid.

Hasil uji validitas terhadap variabel pengendalian internal (X_3) dapat dilihat pada tabel 4.12. berikut:

Tabel 4.12.

Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengendalian Internal (X_3)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	PI_01	0.502	0.312	Valid
2	PI_02	0.667	0.312	Valid
3	PI_03	0.537	0.312	Valid
4	PI_04	0.520	0.312	Valid

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
5	PI_05	0.640	0.312	Valid
6	PI_06	0.625	0.312	Valid
7	PI_07	0.635	0.312	Valid
8	PI_08	0.619	0.312	Valid
9	PI_09	0.509	0.312	Valid
10	PI_10	0.410	0.312	Valid

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2021)

Pada Tabel 4.12. hasil pengujian menunjukkan nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS Ver 25.0 (Lampiran 9). Setelah dibandingkan, semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-10 butir pernyataan variabel pengendalian internal tersebut valid.

Hasil uji validitas terhadap variabel penerapan *good corporate governance* (Y) dapat dilihat pada tabel 4.13. berikut:

Tabel 4.13.

Hasil Pengujian Validitas Variabel Penerapan *Good Corporate Governance* (Y)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	GCG_01	0.440	0.312	Valid
2	GCG_02	0.409	0.312	Valid
3	GCG_03	0.612	0.312	Valid
4	GCG_04	0.574	0.312	Valid
5	GCG_05	0.516	0.312	Valid
6	GCG_06	0.668	0.312	Valid
7	GCG_07	0.561	0.312	Valid
8	GCG_08	0.693	0.312	Valid
9	GCG_09	0.466	0.312	Valid
10	GCG_10	0.430	0.312	Valid
11	GCG_11	0.616	0.312	Valid
12	GCG_12	0.558	0.312	Valid

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2021)

Pada Tabel 4.13. hasil pengujian menunjukkan nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS Ver 25.0 (Lampiran 10). Setelah dibandingkan, semua

nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-12 butir pernyataan variabel penerapan *good corporate governance* tersebut valid.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabel artinya konsisten atau stabil. Setelah semua butir pertanyaan dinyatakan valid maka uji selanjutnya adalah uji reliabilitas. Adapun cara pengambilan keputusan, yaitu jika $r_{alpha} > 0.70$ maka butir pertanyaan tersebut reliabel, tetapi jika $r_{alpha} \leq 0.70$ maka tidak reliabel. Hasil uji Reliabilitas terhadap masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.14. berikut:

Tabel 4.14.

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Keterangan
1.	Audit Internal (X_1)	0.861	0.70	Reliabel
2.	Komitmen Manajemen (X_2)	0.885	0.70	Reliabel
3.	Pengendalian Internal (X_3)	0.853	0.70	Reliabel
4.	Penerapan *Good Corporate Governance* (Y)	0.859	0.70	Reliabel

Sumber : Output SPSS versi 25.0 (Data Diolah, 2021)

Adapun hasil uji reliabilitas untuk variabel audit internal mempunyai nilai r_{alpha} sebesar 0.861 diperoleh dari (Lampiran 7), komitmen manajemen sebesar 0.885 (Lampiran 8), pengendalian internal sebesar 0.853 (Lampiran 9), dan penerapan *good corporate governance* sebesar 0.859 (Lampiran 10), sedangkan r_{kritis} sebesar 0.70. Oleh karena $r_{alpha} > r_{kritis}$ maka kuesioner untuk masing-masing variabel tersebut reliabel.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan *one sample Kolmogorov-smirnov test*. Kriteria pengujian pada taraf nyata 0.05 adalah jika probabilitas signifikansi > 0.05, maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.15.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70999840
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.104
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS versi 25.0 (Data Diolah, 2021)

Dari uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* di atas, menunjukkan bahwa residual variabel terdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya yaitu 0,075 sehingga probabilitas signifikansi lebih besar dari α = 0,05, Hal ini berarti data variabel terdistribusi secara normal.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas (independent) secara tidak sempurna atau tidak secara kuat berhubungan satu sama lain. Regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Berikut di bawah ini hasil pengolahan data yang dapat menjelaskan apakah antar variabel independen terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.16.

Hasil Uji Multikolinearitas Data

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Internal	.268	3.732
	Komitmen Manajemen	.379	2.640
	Pengendalian Internal	.325	3.080

a. Dependent Variable: Penerapan Good Corporate Governance

Sumber : Output SPSS versi 25.0 (Data Diolah, 2021)

Dari tabel 4.16., dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel audit internal adalah 3,732, nilai VIF variabel komitmen manajemen adalah 2,640 dan nilai VIF variabel pengendalian internal adalah 3,080. Masing-masing niali VIF varibel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat *problem* multikolinearitas dan model persamaan regresi terpenuhi.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan termasuk homoskedastisitas. Dasar analisis untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titk menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25.0 berupa gambar grafik plot di bawah ini :

Gambar 4.1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

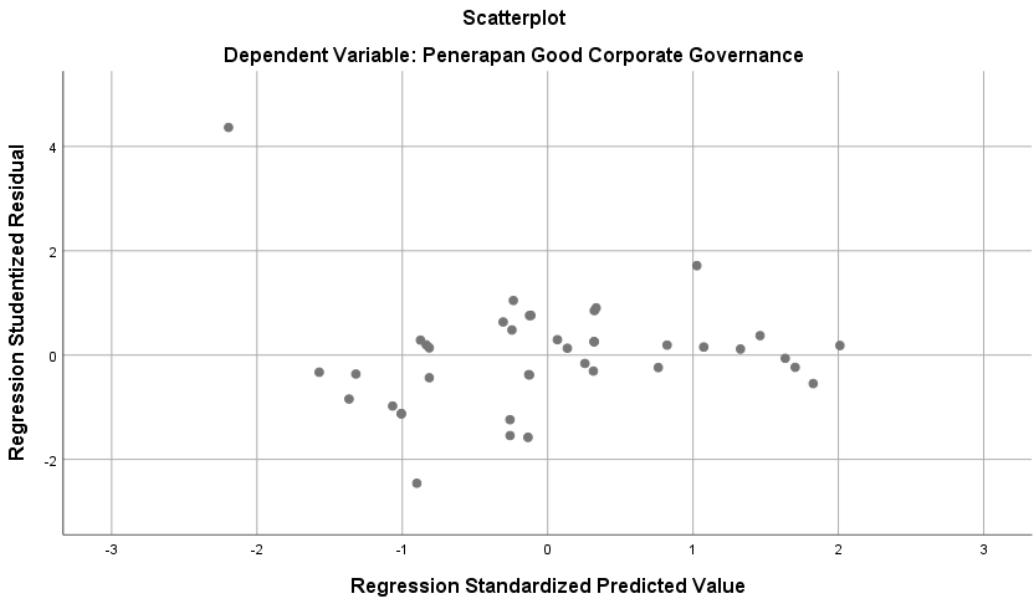

Sumber : Output SPSS versi 25.0 (Data Diolah, 2021)

Dari grafik scatterplots di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak *(random)* serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau data bersifat homogen, sehingga model regresi layak dipakai.

4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen namun masih menunjukkan hubungan yang linear. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.17.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.948	2.304		3.016	.005
	Audit Internal	.523	.124	.508	4.208	.000
	Komitmen Manajemen	.289	.122	.242	2.380	.023
	Pengendalian Internal	.255	.112	.249	2.267	.030

a. Dependent Variable: Penerapan Good Corporate Governance

Sumber : Output SPSS versi 25.0 (Data Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.17, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 6.948 + 0.523\ X_1 + 0.289\ X_2 + 0.255\ X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Jika variabel audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal nol (0), maka variabel penerapan *good corporate governance* sebesar 6.948 point.
2. Jika terjadi kenaikan satu point pada variabel audit internal (X_1) maka akan menaikan variabel penerapan *good corporate governance* (Y) sebesar 0.523 point dengan asumsi variabel komitmen manajemen dan pengendalian internal dianggap konstan.

3. Jika terjadi kenaikan satu point pada variabel komitmen manajemen (X_2) maka akan menaikan variabel penerapan *good corporate governance* (Y) sebesar 0.289 point dengan asumsi variabel audit internal dan pengendalian internal dianggap konstan.
4. Jika terjadi kenaikan satu point pada variabel pengendalian internal (X_3) maka akan menaikan variabel penerapan *good corporate governance* (Y) sebesar 0.255 point dengan asumsi variabel audit internal dan komitmen manajemen dianggap konstan.

4.3.4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diukur dengan nilai *Adjusted R-Square*. Berikut adalah hasil uji hasil koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian.

Tabel 4.18.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927[a]	.859	.848	1.77982

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Komitmen Manajemen, Audit Internal

b. Dependent Variable: Penerapan Good Corporate Governance

Sumber : Output SPSS versi 25.0 (Data Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.848 artinya varian dari variabel audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal mampu menjelaskan dan mempunyai kontribusi terhadap variabel penerapan *good corporate governance* sebesar 84.8%, sedangkan sisanya sebesar 15.2% dipengaruhi oleh varian variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3.5. Pengujian Hipotesis Penelitian

4.3.5.1 Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian parsial dilakukan dengan uji t. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.19.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.948	2.304		3.016	.005
	Audit Internal	.523	.124	.508	4.208	.000
	Komitmen Manajemen	.289	.122	.242	2.380	.023
	Pengendalian Internal	.255	.112	.249	2.267	.030

a. Dependent Variable: Penerapan Good Corporate Governance

Sumber : Output SPSS versi 25.0 (Data Diolah, 2021)

Pengujian secara parsial audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance* dilakukan sesuai dengan perencanaan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

1. Pada variabel audit internal diperoleh nilai signifikansi 0.000 < 0.05 sehingga Ho_1 ditolak dan Ha_1 diterima yang berarti variabel X_1 yaitu audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
2. Pada variabel komitmen manajemen diperoleh nilai signifikansi 0.023 < 0.05 sehingga Ho_2 ditolak dan Ha_2 diterima yang berarti variabel X_2 yaitu komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
3. Pada variabel pengendalian internal diperoleh nilai signifikansi 0.030 < 0.05 sehingga Ho_3 ditolak dan Ha_3 diterima yang berarti variabel X_3 yaitu pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

4.3.5.2 Uji F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian simultan dilakukan dengan uji F. Jika nilai signifikansi F < 0.05, maka Ho_4 ditolak dan Ha_4 diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.20.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	696.360	3	232.120	73.276	.000[b]
	Residual	114.040	36	3.168		
	Total	810.400	39			

a. Dependent Variable: Penerapan Good Corporate Governance

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Komitmen Manajemen, Audit Internal

Sumber : Output SPSS versi 25.0 (Data Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0.000 < 0.05 sehingga Ho_4 ditolak dan Ha_4 diterima yang berarti secara simultan variabel audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang berarti semakin baik audit internal yang dilakukan perusahaan, maka semakin optimal penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan yang terarah dan sistematis dalam menilai dan mengevaluasi (*control*) dan proses tata kelola yang baik (*good*

governance process). Audit internal membantu memenuhi kebutuhan manajemen untuk mengelola perusahaan sehingga staf audit meletakkan tujuan manajemen dan organisasi diatas rencana dan aktivitas mereka. Agar penerapan *good corporate governance* dapat dilaksanakan dengan efektif, maka dibutuhkan fungsi audit internal untuk membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan, dan inefisiensi dari berbagai program yang telah direncanakan oleh organisasi perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari, Hidayati, dan Amin (2020), Septiawan (2018), Sari dan Suhikmat (2017), Rismawati, Yusuf, dan Asriani (2015), Gift (2018), Bilal and Twafik (2018), Mangasih, Pinasti, and Bawono (2020) serta Islahuzzaman, Syafdinal, Arsalan, dan Aryanti (2018) yang menyimpulkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*.

4.4.2. Pengaruh komitmen manajemen terhadap penerapan *good corporate governance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang berarti semakin tinggi komitmen manajemen perusahaan, maka semakin optimal penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan penerapan *good corporate governance* tidak terlepas dari aspek individu-individu yang ada di dalam perusahaan. Karena sebaik apapun sistem atau pengendalian yang dibuat tetapi individu atau personil di dalam perusahaan tidak memiliki komitmen untuk ikut serta dalam memajukan perusahaan, maka sistem tersebut tidak akan bisa berjalan secara efektif. Dengan demikian, dalam rangka menerapkan *good corporate governance* yang baik harus diiringi dengan kemauan serta keyakinan yang kuat dari individu-individu di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan demi kesejahteraan serta keberhasilan perusahaan. Karyawan merupakan elemen penting dalam perusahaan, karena karyawan merupakan poros penggerak perusahaan. Setiap karyawan selain harus mengetahui prinsip-prinsip dari *good corporate governance* juga harus memahami prinsip-prinsip tersebut. Dengan begitu

karyawan mampu turut serta mengimplementasikan prinsip *good corporate governance* dengan tujuan keberhasilan serta kesejahteraan perusahaan. Komitmen yang tinggi dari para pegawai akan membantu tata kelola perusahaan yang mapan. Komitmen tersebut akan menjadi suatu hal yang membantu perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiawan (2018), Mu'amar, Syam, Zubaidah (2015), Suyono dan Hariyanto (2012) serta Rantelangi, Affan, Deviyanti, Sari (2018) yang menyimpulkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*.

4.4.3. Pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang berarti semakin baik pengendalian internal yang dilakukan perusahaan, maka semakin optimal penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa *Good Corporate Governance* dapat diwujudkan melalui salah satunya pengendalian internal. Pengendalian (*control*) sebagai mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin dilaksanakannya sistem dan kebijakan manajemen sehingga tujuan organisasi tercapai. Tata kelola perusahaan tidak sepenuhnya efektif tanpa pengendalian internal yang baik. Dimana pengendalian internal mempunyai implikasi manajerial terhadap implementasi prinsip-prinsip *Good corporate governance*. Pengendalian internal dirancang untuk melindungi institusi dari kehilangan atau penyalahgunaan asetnya, dan juga untuk memastikan bahwa semua transaksi memiliki kewenangan yang benar dan dengan demikian menjamin atau menumbuhkan tata kelola perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari, Hidayati, dan Amin (2020), Arifin (2018), Kristiana, Wahyuni dan Sujana (2017), Pratolo (2018), Inaam (2015), Cigdem, Gunes and Cukaci (2018) serta Mangasih, Pinasti, and

Bawono (2020) yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*.

4.4.4. Pengaruh audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang berarti semakin baik audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal, maka semakin optimal penerapan *good corporate governance* pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyono dan Hariyanto (2012) yang menyimpulkan bahwa audit internal, komitmen manajemen dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*.